

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kemampuan.

Seperti disebutkan dalam penegasan istilah di atas, penelitian ini berkenaan dengan konsep kemampuan mengaplikasikan tanda waqaf (berhenti) dalam membaca Al-Quran. Istilah kemampuan berasal dari kata mampu artinya sanggup untuk sesuatu, kata mampu mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi kemampuan artinya kesanggupan atau kecakapan.¹⁵ Dalam tulisan ini istilah kemampuan diartikan dengan kecakapan. Kemampuan berasal dari kata mampu, (yaitu kuasa sanggup melakukan sesuatu), dapat, berada, kaya. Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.¹⁶ Oleh karena itu, “di dalam kemampuan terdapat keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat sesuai yang dipersyaratkan”.¹⁷ Menurut Nashar kemampuan adalah daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan latihan. Kemampuan berfungsi menunjukkan bahwa seseorang dapat atau tidak dapat melakukan suatu aktivitas.¹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa kemampuan seorang siswa merupakan kesanggupan atau penguasaan seorang siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dan mampu

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 707.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*, h. 1008.

¹⁸ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Pers, 2014), h. 63.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, ditinjau dari pengetahuan ataupun keterampilan yang dimilikinya. Berdasarkan teori di atas kalau kita kaitkan dengan membaca Al-Quran berarti kemampuan memahami tentang ketentuan waqaf.

B. Pengertian Aplikasi

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, teori, ide, rumus, hukum dan situasi yang baru menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan.¹⁹ Menurut E. Mulyasa dalam buku kurikulum berbasis kompetensi, Aplikasi/Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan nilai, dan sikap.²⁰

Adapun yang dimaksud disini yaitu, menggunakan atau menerapkan tanda waqaf yang dimiliki oleh seseorang yang telah mempelajarinya, jadi ketika ia membaca Al-Quran ia dapat menggunakan tanda waqaf dalam membacanya dengan segala potensi yang ada padanya untuk mendapatkan hasil bacaan yang baik dan bernilai ibadah.

C. Pengertian Hukum Waqaf

Waqaf **الوقف** menurut arti bahasa berarti: **الكف** menahan atau berhenti. Sedangkan menurut istilah ialah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam

¹⁹ Nana Sudjana, *loc. cit.*

²⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 178.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu tertentu, tidak begitu lama, kemudian mengambil napas satu kali dengan niat untuk memulai kembali membaca Al-Quran.²¹

Menurut Ahmad Badruddin dalam jurnal Suhuf, waqaf menurut bahasa berarti menahan, diam, berdiri, dan tenang. Menurut istilah ahli Qiraat kata ini berarti “menghentikan suara sesaat untuk mengambil nafas baru dengan niat melanjutkan bacaan.”²²

قَطْعُ الصَّوْتِ عَلَى الْكَلِمَةِ زَمْنَا يَسِيرًا يَتَنَفَّسُ فِيهِ عَادَةً بِنِيَّةٍ
اِسْتِئْثَافِ الْقِرَاءَةِ

Artinya: Memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama, kemudian mengambil napas satu kali dengan niat untuk memulai kembali bacaan Al-Quran.²³

Pada pengertian di atas, maka waqaf mempunyai 3 bagian yaitu:

1. Waqaf untuk berhenti selamanya, misalnya seseorang membaca surat Al-Baqarah, setelah tamat ia meneruskan shalat, pada akhir bacaan surah Al-Baqarah itulah yang di sebut *waqaf*.
2. Waqaf yang bertujuan untuk mengambil napas, karna napas tidak kuat, si pembaca menghentikan membacanya pada kalimat tertentu dan setelah mengambil napas, ia meneruskan lagi bacaannya.
3. Waqaf yang bertujuan untuk berhenti sebentar saja, sehingga tidak sempat bernapas, walaupun sejenak. Waqaf yang terakhir inilah yang disebut ”saktah”.²⁴

²¹ Bukhari Al-Muslim, *loc. cit.*

²² Ahmad Badruddin, *loc., cit.*

²³ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), h. 175.

²⁴ Nelly Yusra dan Yasnel, *Al-Qur'an (Tahsin Al-Qur'an)*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), h. 132.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam perkembangannya, para ulama merumuskan beberapa tanda untuk menunjukkan tempat berhenti (waqaf) yang digunakan dalam Al-Quran. Tanda-tanda waqaf yang ada dalam Al-Quran merupakan hasil ijtihad para ulama guna memudahkan para pembaca Al-Quran supaya terhindar dari kesalahan dalam menentukan tempat-tempat berhenti (waqaf) dalam membaca Al-Quran. Penggunaan tanda-tanda waqaf dalam Al-Quran ini merupakan salah satu bentuk resepsi sosial-budaya terhadap Al-Quran. Disebut demikian, karena awal mula digunakannya tanda waqaf memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan konteks sosial masyarakat yang ada disekitarnya. Apabila para ulama ahli Al-Quran menganggap tanda waqaf tidak dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya, tentu mereka tidak akan menciptakan tanda waqaf. Disamping itu, tanda merupakan salah satu unsur budaya. Penggunaan tanda waqaf ini menunjukkan bahwa manusia menggunakan simbol untuk berinteraksi dengan manusia yang lain dalam kehidupannya. Simbol digunakan oleh manusia karena ia mampu membuat penanda sekaligus menangkap pemaknaannya.²⁵

Pada umumnya, tanda-tanda waqaf yang digunakan dalam mushaf-mushaf yang beredar di Indonesia seluruhnya relatif sama berjumlah tujuh buah,²⁶ yaitu:

1. Tanda Mim (م) artinya Waqaf Lazim (لَازِمٌ).

Tanda Mim adalah tanda yang mengisyaratkan lebih baik berhenti, bahkan sebagian ulama mewajibkannya, mengingat waqaf pada tanda itu

²⁵ Adip Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Karya Media, 2012), h. 71.

²⁶ Muhaimin, *Perbedaan Tanda Waqaf dalam Mushaf Al-Quran dan Implikasinya terhadap Makna Al-Quran*, (Yogyakarta: Media Islami, 2010), h. 52.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah pantas dijadikan tempat pemberhentian, sedangkan lafal di depannya layak dijadikan sebagai permulaan bacaan. Contoh:

فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ ۗ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ

2. Tanda Jim (ج) artinya Waqaf Jaiz (اَلْجَائِزُ).

Tanda Jim adalah tanda yang mengisyaratkan kebolehan waqaf maupun washal, hanya saja lebih baik waqaf daripada washal, mengingat kedudukan waqaf jaiz di bawah waqaf lazim dan waqaf mutlak. Contoh:

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ ۖ وَاسْتَغْفِرْهُ ۗ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

3. Tanda Qaf, Lam dan Alif (قلى) artinya Waqaf Aula (اَلْوَقْفُ اَوْلَى).

Tanda Qaf, Lam dan Alif adalah tanda yang kebolehan washal, hanya saja berhenti itu lebih baik daripada washal. Contoh:

...وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ إِنَّمَا تُنذِرُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ...

4. Tanda Shad, Lam dan Alif (صلى) artinya Washal Aula (اَلْوَصْلُ اَوْلَى).

Tanda Shad, Lam dan Alif adalah tanda yang mengisyaratkan adanya washal itu lebih baik daripada waqaf. Contoh:

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Tanda Lam Alif (لا) artinya La Waqfa Fihi (لا وَقْفَ فِيهِ)

Tanda Lam Alif yaitu tanda yang mengisyaratkan tidak adanya waqaf pada lafal yang diberi tanda itu, sehingga lebih baik diteruskan bacaannya daripada berhenti. Contoh:

قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا ۗ وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ ۖ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ

6. Tanda sepasang titik tiga (ة ة) artinya tanda Mu'anaqah (الْمُعَانَقَةُ)

Tanda sepasang titik tiga yaitu tanda yang mengisyaratkan agar pembaca menghentikan bacaannya pada salah satu dari dua pasang titik tiga tersebut. Contoh:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

7. Tanda Saktah (سكتة)

Tanda saktah yaitu tanda yang menganjurkan berhenti sejenak tanpa bernapas.²⁷ Contoh:

قَالُوا يَوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا ۗ سَكْتَهُ هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ

الْمُرْسَلُونَ

Secara keseluruhan, tanda-tanda waqaf yang ada hanya menunjukkan tempat boleh tidaknya berhenti tanpa menunjukkan tempat yang baik untuk memulai bacaan. Hal ini karena, apabila tanda tersebut menunjukkan

²⁷ Ahda Bina A., *Mudah, Cepat, dan Praktis Belajar Tajwid*, (Surakarta: Shahih, 2015), h. 141-147.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebolehan berhenti (waqaf) berarti memulainya pada kata setelah tanda waqaf tersebut.

D. Cara Membunyikan Bacaan Waqaf

Ketika pembaca berhenti pada suatu lafal, maka wajib baginya memilih salah satu dari beberapa cara membunyikan bacaan waqaf. Ulama Qurra' merumuskan beberapa cara membunyikan bacaan waqaf, yaitu:²⁸

1. Menghilangkan tanda bacaan tanwin dan diganti dengan tanda bacaan aslinya. Misalnya fathatain diganti dengan fathah, sedangkan dhammatain diganti dengan dhammah, dan kasratain diganti dengan kasrah tidak dijumpai. Contoh :

No	Tertulis	Dibaca
1	حَرَامًا وَحَلَالًا	حَرَامًا وَحَلَالًا
2	فِي مَنَامِكَ قَلِيلًا	فِي مَنَامِكَ قَلِيلًا

Cara demikian itu banyak berkaitan dengan Mad Iwadh

2. Mematikan (memberi tanda baca sukun) satu huruf terakhir pada lafal yang diwaqafkan. Cara ini terjadi jika mempunyai syarat sebagai berikut :
 - a. Huruf terakhir pada lafal yang diwakafkan sudah mati, sehingga tidak perlu mengubah tanda bacanya. Contoh :

No	Ditulis	Dibaca
1	بَعِيًّا بَيْنَهُمْ	بَعِيًّا بَيْنَهُمْ
2	مِنْ قَبْلِهِمْ	مِنْ قَبْلِهِمْ

²⁸ Nelly Yusra dan Yasnel, *op. cit.*, h. 140-143.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Huruf terakhir pada lafal yang diwaqafkan bertanda baca tanwin dhammatain, fathatain dan kasratain, semuanya diganti dengan sukun (mati). Contoh :

No	Ditulis	Dibaca
1	عَذَابُهُ أَحَدٌ	عَذَابُهُ أَحَدٌ
2	صُحُفًا مُطَهَّرَةً	صُحُفًا مُطَهَّرَةً

- c. Huruf terakhir pada lafal yang diwaqafkan bertanda baca fathah, dhammah ataupun kasrah. Contoh:

No	Ditulis	Dibaca
1	فَلَهُ مَاسَلَفَ	فَلَهُ مَاسَلَفَ
2	مِنْ مَقَامِكِ	مِنْ مَقَامِكِ

3. Mengganti huruf ta marbutoh dengan huruf ha: pada lafal yang diwaqafkan. Contoh:

No	Ditulis	Dibaca
1	قَبْلَ الْحَسَنَةِ	قَبْلَ الْحَسَنَةِ
2	يَوْمَ الْقِيَمَةِ	يَوْمَ الْقِيَمَةِ

4. Mematikan dua huruf terakhir pada lafal yang diwaqafkan, hal itu terjadi jika huruf akhir hidup, sedang huruf sebelum akhir mati. Contoh:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Ditulis	Dibaca
1	لِي بِهِ عِلْمٌ	لِي بِهِ عِلْمٌ
2	يَقْضِي بِالْحَقِّ	يَقْضِي بِالْحَقِّ

5. Dengan mematkan dua huruf pada lafal yang diwaqafkan, yang jatuh setelah bacaan Mad (panjang).

Cara membacanya sama dengan cara membaca nomor 4, hanya saja bacaan wakaf ini dipanjangkan. Sekitar 1 alif, 2 alif atau 3, karna dengan mewakafkan itu menjadi bacaan Mad Aridh Lis atau Mad Lien.

Contoh:

No	Ditulis	Dibaca
1	لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ	لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ
2	تَعْمَلُونَ عَلَيْهِمْ	تَعْمَلُونَ عَلَيْهِمْ

6. Memindah harakat hidup huruf terakhir pada huruf mati sebelum akhir.

Cara membaca ini, sebagai mana yang diterangkan dalam bagian Naql.

Contoh:

No	Ditulis	Dibaca
1	فِي الْأَرْضِ	فِي الْأَرْضِ
2	بِالْقِسْطِ	بِالْقِسْطِ

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Tetap dibaca sebagaimana adanya. Hal ini terjadi, mengingat lafal itu tidak perlu dibuang harakatnya, sebab jika dibuang, maka sulit digunakan.

Contoh:

No	Ditulis	Dibaca
1	وَالضُّحَى	وَالضُّحَى
2	وَضُّحَهَا	وَضُّحَهَا

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Seharusnya siswa mampu mengaplikasikan hukum waqaf, tetapi di sebabkan beberapa faktor. Secara umum, faktor tersebut di bagi dua yaitu :

1. Faktor Intern, yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri.
2. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar.

Kedua faktor ini mempunyai hubungan yang erat dengan teori-teori perkembangan anak-anak. Sebagaimana di ketahui dari tiga aliran yang mengetahui perkembangan anak-anak yaitu: Aliran *Emperisme*, *Nativisme* dan *Konvergensi*. Diantara ketiga aliran itu, aliran konvergensi yang banyak di anut karena ada konsep Islam tentang perkembangan anak-anak.

Konvergensi melihat bahwa perkembangan anak adalah hasil kerja dua faktor yaitu, faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor dasar dan faktor ajar. Anak pada waktu dilahirkan telah membawa potensi-potensi maka lingkunganlah yang mengukir perkembangannya potensi-potensi tersebut.²⁹

²⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet 1, h. 21-22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara dalam ajaran Islam jauh sebelumnya ajaran Konvergensi mengemukakan konsep dasar perkembangan dalam pendidikan telah mengemukakan dasar-dasar pendidikan yang bersifat Konvergensi, sebagaimana yang dijelaskan Nabi Muhammad SAW, yang artinya sebagai berikut:

Artinya *“Dari Abi Hurairoh RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Semua anak dilahirkan hanya dalam kondisi fihtrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, Majusi, atau musyrik.”* (HR Al-Bukhari dan Muslim).³⁰

Dalil yang dikemukakan di atas dapat kita pahami bahwa antara dasar dan ajar itu saling berpengaruh. Anak lahir kedunia ini tidak seperti kertas putih yang belum di tulis. Tidak seperti tabularasa akan tetapi anak itu lahir sudah membawa dasar atau bakat yang beraneka ragam.

Berikut ini adalah faktor yang berhubungan dengan yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dan menerapkan ketentuan waqaf, yang sangat erat hubungan dengan hasil belajar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nana Sudjana bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern) atau lingkungan.³¹

³⁰ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet 1, h. 61.

³¹ Nana Sudjana, *op. cit.* h. 39.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Faktor Intern, faktor ini meliputi:

a. Intelegensi

Intelegensi ialah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.³² Secara psikologi taraf intelegensi anak-anak berbeda. Intelegensi atau kecerdasan itu meliputi aspek-aspek kemampuan yaitu bagaimana individu memperhatikan, mengamati, mengingat, memikirkan dan menghayati.

Semakin tinggi tingkat intelegensi atau kecerdasan seseorang atau individu semakin cepat dia mengingat dan mendapatkan informasi atau pelajaran yang diberikan. Demikian pula halnya tentang kemampuan dalam menerima dan mengaflikasikan pelajaran dalam membaca Al-Quran. Adapun dalam penelitian ini faktor inteligensi tidak diujikan atau dites.

b. Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.³³ Dan menurut Hanafi bakat adalah merupakan potensi atau kemungkinan-kemungkinan yang memberikan kemungkinan seseorang untuk berkembang.³⁴ Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu dengan

³² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 52.

³³ Sardiman A. M. *Intreaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Raja Wali, 2009), h. 46.

³⁴ M. Hanafi Anshari, *Bakat dan Lingkungan dalam Proses Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), h. 39.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu yang lain, dalam bidang tertentu. Maka faktor ini juga menentukan perbedaan kemampuan belajar membaca Al-Quran.

c. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.³⁵ Menurut Crider, motivasi adalah sebagai abstrak keinginan yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek. Sedangkan menurut S. Nasution, motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.³⁶ Menurut Baharuddin motivasi dapat diartikan sebagai pengaturan tingkah laku individu ketika kebutuhan atau dorongan dari dalam dan dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.³⁷

Al-Quran merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul pada diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik, anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan tujuan hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang atau motivasi yang baik dan sesuai. Motivasi itu berasal dari dalam diri seseorang atau motivasi instrinsik,

³⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 3.

³⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 113.

³⁷ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 49.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai contoh seseorang yang senang membaca tanpa disuruh ia sudah rajin membaca buku-buku untuk di bacanya.

Dan ada pula motivasi yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar atau motivasi ekstrinsik, sebagai contoh siswa belajar dimalam hari karena diwaktu pagi ia akan mengikuti ujian atau ingin mendapat hadiah dengan harapan mendapat nilai yang baik.

Demikian halnya tentang motivasi anak dalam membaca Al-Quran, semakin baik motivasinya dalam belajar Al-Quran semakin besar kemungkinan anak untuk dapat dan cepat pandai dalam membaca Al-Quran, motivasi anak dalam belajar membaca Al-Quran sangat besar dan erat kaitannya dalam membaca Al-Quran.

d. Minat

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.³⁸ Sedangkan Tohirin menjelaskan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.³⁹ Oleh karena itu, faktor minat juga sangat besar perannya dalam belajar Al-Quran.

Menurut Slameto di dalam buku Saiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa minat adalah :

“Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

³⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 114.

³⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 119.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya”.⁴⁰

e. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.⁴¹ Menurut Suardi Syam dan Eniwati Khaidir dalam buku psikologi umum, perhatian adalah aktivitas kesadaran, dimana kesadaran terpusat kepada satu objek tertentu atau konsentrasi terhadap suatu pengamatan.⁴²

Dalam proses belajar mengajar Al-Quran, faktor perhatian anak terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting, dimaksudkan untuk menghindari kebosanan terhadap pelajaran tersebut. Sehingga dengan lenyapnya rasa bosan pada diri anak terhadap pelajaran yang diterimanya akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baik dalam belajar membaca Al-Quran.

f. Latihan dan Pengulangan

Karena terlatih, karena seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.⁴³

⁴⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 157.

⁴¹ Sardiman A. M. *op. cit.* h. 45.

⁴² Suardi Syam dan Eniwati Khaidir, *Psikologi Umum*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), h. 90.

⁴³ M. Ngalim Purwanto, *op. cit.*, h. 103.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu juga dalam hal belajar membaca Al-Quran, semakin sering latihan dan terus diulang-ulang, maka akan dapat meraih prestasi yang lebih baik dalam belajar dan membaca Al-Quran.

g. Kondisi Panca Indra

Kondisi panca indra ini tidak kalah pentingnya, terutama pendengaran dan penglihatan, karena sebagian besar sesuatu dipelajari manusia adalah dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran.

2. Faktor Ekstern, faktor ini meliputi:

a. Faktor orang tua murid

Dalam proses belajar mengajar dalam segala aspek pendidikan, bimbingan dan perhatian serta pengawasan dari orang tua sangat besar peranannya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Demikian halnya dalam belajar Al-Quran, semakin besar perhatian dan bimbingan dari orang tua, bekerja sama dengan para pendidik semakin besar tingkat keberhasilan akan tercapai. Hal ini tentu sangat erat hubungannya dengan beberapa faktor, yaitu:

- 1.) Faktor bimbingan, perhatian dan pengawasan dari orang tua murid.
- 2.) Faktor pendidikan dan ekonomi orang tua murid

Apabila faktor-faktor tersebut berjalan dengan baik dan seimbang, maka proses belajar mengajar akan dapat tercapai dengan baik, sebaliknya apabila faktor-faktor bimbingan, perhatian dan pengawasan serta pendidikan dan ekonomi orang tua rendah, maka hasil dari proses belajar tersebut akan rendah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dalam proses pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam pendidikan. Lingkungan yang kondusif dan nyaman akan membuat tujuan pendidikan akan tercapai. Demikianlah halnya dalam belajar Al-Quran, kondisi belajar dan mengajar yang baik, jauh dari pengaruh negatif atau pengaruh buruk, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, sebagai contoh, anak-anak tidak banyak dipengaruhi tontonan, hiruk pikuk suasana pasar dan sebagainya. Apabila hal ini terjadi, maka tujuan dari proses belajar tidak akan tercapai dengan baik.

c. Faktor sarana prasarana dan alokasi waktu.

Sarana Prasarana serta waktu yang tersedia dalam proses belajar mengajar sangat besar perannya dalam mencapai tujuan pendidikan, sebab sarana prasarana dalam mencapai tujuan pendidikan fungsinya adalah untuk mempermudah siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar, semakin lengkap alat-alat dalam menunjang proses belajar maka semakin besar keberhasilan akan tercapai. Demikian alokasi waktu yang tersedia untuk memberikan pelajaran kepada siswa.

Dalam belajar Al-Quran sarana prasarana sangat menunjang proses pembelajaran Al-Quran tersebut. Murid yang menerima pelajaran serta guru yang memberikan pelajaran akan merasa gairah dan menikmati materi yang diberikan. Waktu yang digunakan efektif dan efisien.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikianlah alokasi yang tersedia dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan waktu yang maksimal maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dan menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain. Penelitian yang relevan diantaranya pernah dilakukan oleh:

1. Amran, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA 2012 meneliti dengan judul Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Quran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura. Dengan hasil penelitian yang dikategorikan mampu dengan hasil persentasenya mencapai 79,17%.⁴⁴
2. Adib Muzakir, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA 2012 meneliti dengan judul Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran di MTs Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar

⁴⁴ Amran, 2012, "Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Quran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura", (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU), Skripsi Strata 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kabupaten Kampar. Dengan hasil penelitian yang dikategorikan mampu dengan hasil persentasenya mencapai 67,56%.⁴⁵

3. Masdaria, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA 2013 meneliti dengan judul Kemampuan Siswa Menerapkan Hukum Bacaan Izhar dalam Membaca Al-Quran Melalui Metode *Drill* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Dalang Danto Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Dengan hasil penelitian yang dikategorikan sangat mampu dengan hasil persentasenya mencapai 81%.⁴⁶

Dan masih banyak penelitian yang berkaitan dengan kemampuan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Disini penulis tertarik mengangkat judul kemampuan siswa mengaplikasikan hukum waqaf dalam membaca Al-Quran.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian diatas dengan peneliti ini, perbedaannya terletak pada kajian hukum bacaannya, Amran meneliti tentang kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid, Adib Muzakir meneliti tentang kemampuan siswa membaca Al-Quran, sedangkan Masdaria meneliti kemampuan siswa menerapkan hukum bacaan izhar dan penulis meneliti tentang kemampuan siswa mengaplikasikan hukum waqaf. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama mengkaji kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran.

⁴⁵ Adib Muzakir, 2012, "Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran di MTs Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar", (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU), Skripsi Strata 1.

⁴⁶ Masdaria, 2013, "Kemampuan Siswa Menerapkan Hukum Bacaan Izhar dalam Membaca Al-Quran Melalui Metode *Drill* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Dalang Danto Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar", (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU), Skripsi Strata 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar mudah di adakan pengukuran dilapangan. Penelitian ini berkenaan dengan konsep kemampuan menerapkan tanda-tanda waqaf ketika siswa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun indikator yang dapat dikatakan mampu mengaplikasikan hukum waqaf dalam membaca Al-Quran sebagai berikut:

1. Siswa dapat membaca Al-Quran dengan menghilangkan tanda bacaan tanwin diganti dengan tanda bacaan yang aslinya;
2. Siswa dapat membaca Al-Quran dengan mematikan satu huruf terakhir pada lafal yang diwaqafkan;
3. Siswa dapat membaca Al-Quran dengan mengganti huruf *ta marbutoh* dengan huruf *ha* pada lafal yang diwaqafkan;
4. Siswa dapat membaca Al-Quran dengan mematikan dua huruf terakhir pada lafal yang diwaqafkan;
5. Siswa dapat membaca Al-Quran dengan mematikan dua huruf pada lafal yang diwaqafkan yang jatuh setelah bacaan *mad*;
6. Siswa dapat membaca Al-Quran dengan memindahkan huruf terakhir kepada huruf mati sebelum akhir;
7. Siswa dapat membaca Al-Quran dengan sebagaimana adanya;
8. Siswa dapat mempraktekkan waqaf *Lazim* ketika membaca Al-Quran;
9. Siswa dapat mempraktekkan waqaf *Jaiz* ketika membaca Al-Quran;

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Siswa dapat mempraktekkan waqaf *Qaf lam alif* ketika membaca Al-Quran;
11. Siswa dapat mempraktekkan waqaf *Shad lam alif* ketika membaca Al-Quran;
12. Siswa dapat mempraktekkan waqaf *Lam alif* ketika membaca Al- Quran;
13. Siswa dapat mempraktekkan waqaf titik tiga ketika membaca Al-Quran;
14. Siswa dapat mempraktekkan waqaf saktah ketika membaca Al-Quran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa mengaplikasikan hukum waqaf dalam membaca Al-Quran sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern):
 - a. Inteligensi
 - b. Bakat
 - c. Motivasi
 - d. Minat
 - e. Perhatian
 - f. Latihan dan Pengulangan
 - g. Kondisi Panca Indra
2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern):
 - a. Faktor Orang Tua Murid
 - b. Faktor Lingkungan
 - c. Faktor Sarana Prasarana dan Alokasi Waktu